

Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati Perspektif 'Abdurrahmān Al-Fawzān

Haning Rofi'ah

SMP Islam al-Fattah Semarang

Corresponding author: rofiahhaning@gmail.com

Abstract

Teaching materials are a very important tool in learning, with the existence of materials the teacher is no longer the focal point and main source for students. Thus, the teacher is no longer burdened with complete mastery of the material or teaching materials, because students can learn independently with the existence of teaching materials or materials. This study will analyze the teaching materials for class VII Junior high school Raudhatul 'Ulum Guyangan Trangkil Pati using the perspective of 'Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān. This study uses a qualitative library research method. The result of this study is that the teaching materials of Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati are mostly in accordance with the expectations of 'Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān but there are some things that are not according to the theory of 'Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān. The limitation of this research is that the research does not include an analysis of the results of the use of teaching materials at Junior high school Raudhatul 'Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Bahan ajar merupakan sarana yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya materi keberadaan guru tidak lagi menjadi titik fokus dan sumber utama bagi siswa. Sehingga, guru tidak lagi terbebani dengan penguasaan materi atau bahan ajar secara lengkap, karena siswa dapat belajar mandiri dengan

keberadaan materi atau bahan ajar. Penelitian ini akan menganalisis bahan ajar kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati menggunakan perspektif 'Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati sebagian besar sesuai dengan harapan 'Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān, akan tetapi ada beberapa hal yang belum sesuai teori 'Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān. Keterbatasan dari adanya penelitian ini adalah penelitian tidak mencakup analisis hasil penggunaan bahan ajar Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

تعد المواد التعليمية أداة مهمة جدا في التعلم، مع وجود المواد لم يعد المعلم هو النقطة المحورية والمصدر الرئيسي للطلاب. وبالتالي، لم يعد المعلمون مثقلين بالإتقان الكامل للمواد أو المواد التعليمية، لأن الطلاب يمكنهم التعلم بشكل مستقل مع وجود المواد أو المواد التعليمية. ستحلل هذه الدراسة المواد التعليمية للصف السابع من المدرسة المتوسطة روضة العلوم غيانجان ترانجكيل باتي باستخدام منظور عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان. تستخدم هذه الدراسة طريقة بحث مكتبية نوعية. وتدل نتائج البحث على أن المواد التعليمية لمدرسة تسناوية روضة أولوم جويانجان ترانجكيل باتي تتوافق في الغالب مع توقعات عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان ولكن هناك بعض الأشياء التي لا تتفق مع نظرية عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان. يحد هذا البحث من أنه لا يتضمن تحليلاً لنتائج استخدام المواد التعليمية لمدرسة راودهاطول أولوم الإعدادية المتوسطة غويانجان ترانجكيل فاتي.

Keywords: Arabic language; content analysis; teaching materials

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, Al-Hadis, bahasa komunikasi, dan ilmu pengetahuan yang menjadi

sumber referensi untuk menggali ilmu keislaman.¹ Di Indonesia, bahasa Arab dipelajari secara khusus di lembaga pendidikan Islam, baik lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi; maupun lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren, masjid, dan musala.² Dalam ranah pendidikan formal, pembelajaran bahasa Arab mengacu pada kurikulum pendidikan nasional yang berlaku, berbeda dengan pendidikan non-formal yang mengembangkan kurikulum secara mandiri.

Dalam kurikulum, bahan ajar menjadi salah satu unsur utama, di samping unsur-unsur utama lainnya, seperti proses, media, metode, dan teknik pembelajaran. Sementara media, metode, dan teknik pembelajaran seringkali diabaikan di saat pengajar tidak melakukan persiapan secara matang, maka yang perlu menjadi perhatian pertama dan utama dalam pembelajaran adalah menyiapkan bahan ajar secara maksimal.³ Pengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, namun tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika materi ajar tidak disiapkan secara matang dan maksimal, yang mana materi ajar menjadi sarana yang meyakinkan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Pengajar, dalam hal ini guru, dituntut untuk mampu memilih materi yang telah teruji dan diimplementasikan di tempat

¹ Lilis Suaibah, "Desain Materi Ajar Pada Program Intensif Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 316.

² Martin A J Vos et al., "Interaction between Teachers and Teaching Materials," in *Teachers Creating Context-Based Learning Environments in Science*, ed. R Taconis, P den Brok, and A Pilot (Rotterdam: SensePublishers, 2016), 130, https://doi.org/10.1007/978-94-6300-684-2_8.

³ Suaibah, "Desain Materi Ajar Pada Program Intensif Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura," 316.

lain. Bahkan, jika memungkinkan, guru hendaknya dapat mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴

Syairi mengemukakan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa di Indonesia, wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab tidak memiliki perkembangan yang signifikan, jika dikomparasikan dengan bahasa asing lain, misalnya bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin. Karya berbahasa Arab dan bahan ajar bahasa Arab masih sangat sedikit. Umumnya, bahan ajar yang digunakan di lembaga pendidikan Islam, misalnya pondok pesantren dan madrasah diniyah, merupakan kitab karya ulama Timur Tengah zaman dulu.⁵ Meskipun pendapat Syairi dikemukakan pada tahun 2013, namun hingga sampai saat ini pendapat tersebut masih relevan dan tidak ada perubahan yang signifikan terkait penggunaan bahan ajar bahasa Arab sebagaimana yang diungkapkan pula oleh Syaifullah dan Izzah.⁶ Pengembangan bahan ajar di lembaga pendidikan formal pun tidak jauh berbeda. Sementara tuntutan masyarakat akademik mengenai perlunya inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab, dewasa ini terus bergulir, seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, tuntutan adanya bahan ajar Arab yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya berkembang di sebagian peserta didik, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan umum.

⁴ Letmiros Letmiros, "Arabic: Why Indonesian Have to Learn It?," *International Review of Humanities Studies* 4, no. 2 (2019): 617, <https://doi.org/10.7454/irhs.v4i2.166>.

⁵ Khairi Abu Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 51, <https://doi.org/10.21093/DI.V13I1.275>.

⁶ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 128, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar.⁷ Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapai. Idealnya, guru menguasai kompetensi pengembangan bahan ajar dengan baik, namun realitanya masih banyak guru yang tidak mampu mengembangkan bahan ajar.⁸ Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih, mengorganisasikan, dan mengembangkan bahan ajar. Dalam mengembangkan bahan ajar, guru harus memiliki tujuan dan sasaran yang jelas. Ia harus memiliki gambaran yang jelas tentang bahan ajar yang sedang dikembangkan.⁹

Bahan ajar merupakan sarana yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya materi, keberadaan guru tidak lagi menjadi titik fokus dan sumber utama bagi siswa. Sehingga, guru tidak lagi terbebani dengan penguasaan materi atau bahan ajar secara lengkap, karena siswa dapat belajar mandiri dengan keberadaan materi atau bahan ajar. Penetapan materi harus sesuai dengan kondisi siswa yakni dengan memperhatikan faktor usia dan latar belakang. Adapun asas bahan ajar antara lain memperhatikan isi yang berkaitan dengan keIslaman baik dengan menggunakan metode langsung atau tidak langsung, menggunakan lafal-lafal dan gramatika yang mudah, serta menggunakan gambar-gambar yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Salah seorang ahli pembelajaran bahasa Arab, 'Abd al-

⁷ Marina Bouckaert, "Current Perspectives on Teachers as Materials Developers: Why, What, and How?," *RELC Journal* 50, no. 3 (2018): 439–56, <https://doi.org/10.1177/0033688218810549>.

⁸ Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," 52.

⁹ Femi A. Akintunde and Rose N. Umezinwa, "Material Development in Language Class: The Heart of Pedagogy Approaches," *Continental J. Arts and Humanities* 10, no. 1 (2018): 16–26, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1253458>.

Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān, telah menyusun bahan ajar bahasa Arab yang diperuntukan bagi pembelajar non Arab yaitu *Al-‘Arabīyah bayna Yadayk* yang terdiri atas 4 jilid.¹⁰ Buku ini digunakan oleh berbagai institusi pendidikan Islam di Indonesia, misalnya saja Ma’had Ash-Habul Yamin Sumatra Barat yang melaksanakan program Program Darul Lughah Al-Arabiyah. Peserta program tersebut berhasil menguasai bahasa Arab dan dapat berbahasa Arab dengan lancar dengan waktu 90 hari. Bahkan, Al-Fawzān sendiri memberikan apresiasi terhadap program tersebut.¹¹ Dengan demikian, buku ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun bahan ajar bahasa Arab.

Dari beberapa SMP IT/MTs di Kabupaten Pati, MTs Raudlatul Ulum merupakan sekolah yang banyak meraih prestasi gemilang, baik di bidang intelektual, olahraga, dan seni mulai tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Dari tahun ke tahun, santri Raudlatul Ulum prestasinya semakin meningkat, prestasi tingkat nasional antara lain masuk sepuluh besar Musabaqoh Fahmi Kutubit Turats, santri guyangan juga menjuarai Musabaqoh Qira’atul Kutub tingkat nasional di Banjarmasin (Tingkat Ula Bidang Lughoh, Akhlaq, dan Tafsir), dan juara II bidang Nahwu dan Tarikh pada Musabaqoh Fahmi Kutubit Turats tingkat nasional di NTB. Mayoritas alumni Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum melanjutkan pendidikannya ke jenjang Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum kemudian setelah lulus para alumni Raudlatul Ulum tercatat banyak yang melanjutkan pengembaraan intelektualnya di 31 kampus baik negeri maupun swasta di dalam negeri, selebihnya di 11 kampus

¹⁰ ‘Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm Al-Fawzān, Mukhtār al-Ṭāhir Ḥusayn, and Muḥammad ‘Abd al-Khāliq Muḥammad Faḍl, *Al-‘Arabīyah bayna Yadayk* (Riyadh: Mu’assasat Al-Waqf Al-Islāmī, 2014).

¹¹ Darul Lughah Al Arabiyah, “Syaikh Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan Pengarang Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik,” 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=E4q-Nq8qJ30>.

mancanegara. Mayoritas di Al-Azhar Kairo Mesir; Raudlatul Ulum sehingga membuat hubungan baik dengan Universitas Al-Azhar, dosen pengajar Bahasa Arab berkebangsaan Mesir pun diperbantukan di Guyangan oleh pihak Al-Azhar. Yayasan Perguruan Raudlatul Ulum baik itu lembaga pesantren dan Lembaga sekolah termasuk salah satu dari tujuh lembaga pendidikan keagamaan yang direkomendasikan di Pati.¹²

Sebagai bahasa asing, pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Heterogenitas kemampuan berbahasa Arab dan keharusan siswa untuk menguasai bahasa Arab menjadi kendala dan tantangan bagi pengajar bahasa Arab dalam membekali, meningkatkan, dan mengembangkan potensi dan kemampuan siswa terampil berbahasa Arab. Setidaknya, tantangan inilah yang dihadapi oleh pengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Berbagai penelitian tentang bahan ajar bahasa Arab telah banyak dilakukan beberapa tahun terakhir baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah. Beberapa peneliti melakukan analisis bahan ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Misalnya saja Rosyadi, Khoirunnisa dan Syuhda yang melakukan analisis buku ajar kelas satu MI,¹³ Mufti dan

¹² Ali Musthofa Asrori, "Bagi Pesantren Ini, Hafalan Mengasah Kecerdasan," NU Online, 2015, <https://nu.or.id/pendidikan-islam/bagi-pesantren-ini-hafalan-mengasah-kecerdasan-XjzIB>.

¹³ Khoirunnisa and Nisa Syuhda, "Analysis of Arabic Learning Materials for Students of Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah) (A Perspective of Curriculum and Content Analysis)," *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 143–74, <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.62.03>; Sofiah Rosyadi, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementerian Agama Republik Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.18592/jams.v7i1.5241>.

Mudrofin yang menganalisis bahan ajar kelas IX MTs,¹⁴ serta Ramah dan Rohman yang melakukan analisis buku ajar siswa MA.¹⁵ Beberapa peneliti lain juga melakukan analisis terhadap bahan ajar selain yang diterbitkan oleh Kementerian Agama yang juga digunakan di sekolah. Di antaranya ada Hikmah dan Astuti yang melakukan analisis kontrastif Kitab Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyah dan Kitab Al-'Ashri,¹⁶ Roviin yang melakukan analisis buku Al-'Arabīyah lil-Nāshī'in,¹⁷ Pransiska yang melakukan analisis terhadap buku Al-Lughah al-'Arabīyah Al-Mu'āshirah,¹⁸ dan Ediyani, dkk yang melakukan analisis buku Al-'Arabīyah bayna Yadayk dengan pendekatan pengembangan bahan ajar.¹⁹ Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, diketahui bahwa objek kajian penelitian ini belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini mengkaji bahan ajar yang digunakan di MTs

¹⁴ Ali Mufti and Mudrofin Mudrofin, "Analisis Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Bahan Ajar Bahasa Arab MTs Kelas IX Karya Yushi M. Mahmudah," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2021): 81–102, <https://doi.org/10.21580/alsina.3.1.10432>.

¹⁵ Sutri Ramah and Miftahur Rohman, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 141–60, <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>.

¹⁶ Khizanatul Hikmah and Ruli Astuti, "Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobīyah dan Al-'Ashri: Kajian Isi, Penyajian, dan Bahasa," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (June 6, 2018): 12–29, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.1608>.

¹⁷ Roviin Roviin, "Analisis Buku Teks Al-'Arabīyah li al-Nasyiin Karya Mahmud Ismail Shini, dkk," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2018): 36–53, <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2594>.

¹⁸ Toni Pransiska, "Buku Teks Al-Lughah al-'Arabīyah Al-Mu'āshirah bagi Penutur Non Arab: Desain, Kontruksi dan Implementasi," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 1–20, <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5123>.

¹⁹ Muhammad Ediyani et al., "The Analysis of Arabic Learning Materials in Al-'Arabīyah Baina Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2020): 965–74, <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.924>.

Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati, yaitu Belajar Bahasa Arab kelas VII yang ditulis oleh D. Hidayat dan Zainul Muttaqin dengan perspektif penyusunan bahan ajar bahasa Arab untuk penutur non-Arab yang dirumuskan oleh 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan *library research* dengan *content analysis* sebagai teknik analisis datanya. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer berupa buku pelajaran yang berjudul Belajar Bahasa Arab kelas VII. Buku ini disusun oleh Dr. D. Hidayat, MA. Dan Dr. Zainal Muttaqin, MA., cetakan I Juni 2021 yang diterbitkan PT. Karya Toha Putra Semarang.²⁰ Adapun sumber data skunder berupa buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data-data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* berdasarkan perspektif 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar dengan pendapat yang dikemukakan oleh 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān tentang penyusunan bahan ajar bahasa Arab.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hakikat Kedudukan Bahan Ajar

Bahan ajar bahasa Arab mempunyai kesamaan dengan bahasa Inggris yaitu textbook atau dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Kitāb Al-Madrasīy* (الكتاب المدرسي) merupakan bahan ajar yang memuat materi pelajaran,

²⁰ D. Hidayat and Zainal Muttaqin, *Belajar Bahasa Arab Kelas VII* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2021).

disusun sedemikian rupa sehingga siswa mudah memahami materi tersebut dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar, pembelajaran bisa menjadi kurang optimal dan tak terarah karena bahan ajar adalah sumber bahan dan sumber informasi pembelajaran utama yang mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran yang disusun, didistribusikan, dan dipergunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²¹

Bahan ajar sebagai unsur sumber daya pendidikan pastinya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu pula pada mata pelajaran bahasa Arab dan keberhasilan pembelajarannya tidak bisa terlepas dari keberadaan suatu buku pelajaran. Bahan ajar sebagai pusat atau sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan aktivitas transformasi suatu pengetahuan. Supaya pencapaian pembelajaran mendapatkan hasil yang baik, maka salah satu komponennya sangat bergantung pada kualitas buku pelajaran yang ada.

Sejarah dan Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal disekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria dan jazirah Arabia (timur tengah) seperti bahasa Finisia, Assyiria, dan babilonia. Dari sekian banyak bahasa yang bertahan sampai sekarang adalah Ibrani. Sebenarnya bahasa Arab timbul sejak beberapa abad sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan Bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.²²

²¹ Ramah and Rohman, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013," 145.

²² Umi Mahmudah and Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 7.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Ibn Manẓūr mendefinisikan bahasa dengan: *aṣwāt yu‘abbir bihā kull qawm ‘an aghrāḍihim* (berbagai bunyi yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka).²³ Al- Ghalāyainī mendefinisikan bahasa dengan: *al-fauz yu‘abbir kull qawm ‘an maqāsidihim* (berbagai kata yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud mereka).²⁴

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur‘an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Perspektif ‘Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān

‘Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān adalah salah seorang penulis buku *Al-‘Arabīyah bayna Yadayk* terdiri 4 jilid dimana buku untuk bahan ajar dengan desain disertai gambar dan photo ini dan juga melampirkan tayangan power point dalam bentuk VCD yang termasuk dalam media audio

²³ Jamāl al-Dīn Muḥammad Ibn Manẓūr, *Lisān al-‘Arab* (Beirut: Dār Ṣādir, 2012).

²⁴ Muṣṭafā Ghalāyīnī, *Jāmi‘ al-durūs al-‘Arabīyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2005).

visual dengan tujuan semakin memudahkan pembelajar dalam menggunakan buku tersebut.

Banyak observasi yang dikumpulkan dari guru, siswa, dan para ahli juga dengan pengalaman beliau mengungkapkan bahwa ada beberapa aspek-aspek yang perlu direvisi, dimodifikasi, dan diperbaiki. Mengingat umpan balik tersebut, kemudian al-Fawzān melakukan pengembangan dengan menggunakan semua media pendidikan termasuk buku, radio, televisi, program komputer dan melalui jaringan internasional, setelah adanya tinjauan komprehensif baru digunakan sehingga pengajaran bahasa Arab dapat dicapai dengan menggunakan metode terbaik dan paling modern bagi setiap siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan.²⁵

Menurut 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān dan kesepakatan para ahli bahasa sebelumnya, tujuan utama dari pengajaran suatu bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab, ialah untuk menguasai empat kecakapan bahasa yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Mahārat al-Lugawīyyah al-Arba'*, yaitu: 1. Keterampilan menyimak/mendengar (*Mahārat Al-Istimā'*) 2. Keterampilan berbicara (*Mahārat Al-Taḥadduth/kalām*) 3. Keterampilan membaca (*Mahārat Al-Qirā'ah*) 4. Keterampilan menulis (*Mahārat Al-Kitābah*).

Dalam buku ajar yang dikarang oleh 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān, Mukhtār al-Thāhīr Husain, dan Muhammad 'Abd al-Khāliq Muhammad Fadhl memunculkan media bahan ajar yang mempunyai ciri-ciri: (1) Media ini bertujuan membuat seorang pembelajar menguasai kemampuan bahasa, kemampuan komunikasi, dan kemampuan budaya; (2) Ditujukan untuk para pembelajar remaja dan dewasa baik terikat dalam satu lembaga pendidikan atau belajar otodidak. Membimbing para pembelajar mulai dari nol hingga menguasai bahasa Arab; (3)

²⁵ Al-Fawzān, Ḥusayn, and Faḍl, *Al-ʿArabīyah bayna Yadayk*, vol. 1: 2-4.

Bahasa yang digunakan *fushá* (baku) tidak menggunakan bahasa *‘ammīyah* (pasar), dan tidak juga menggunakan bahasa perantara sebagai cara yang ideal dalam pengajaran bahasa Arab; (4) Kandungan media terbagi dalam tiga tingkatan pembelajaran yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Tersedia satu kitab untuk pelajar dan kitab untuk guru. Selain itu, juga tersedia kamus yang memuat lebih dari 7000 kosakata pokok yang dilengkapi dengan panduan audio. Setiap jilidnya dilengkapi dengan media pembelajaran berupa audio kaset atau MP3 CD.

Pada buku *Al-‘Arabīyah bayna Yadayk* pada buku jilid pertama terdapat 16 tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dijelaskan dalam 383 halaman, tema-tema tersebut antara lain: (1) *At-tahīyah wa-al-ta‘āruf* (ucapan selamat dan perkenalan); (2) *Al-usrah* (keluarga); (3) *Al-sakan* (tempat tinggal); (4) *Al-ḥayāt al-yaumīyah* (kegiatan sehari-hari); (5) *Al-ṭa‘am wa-al-sharāb* (makanan dan minuman); (6) *Al-ṣalāh* (sholat); (7) *Al-dirāsah* (studi); (8) *Al-‘amal* (pekerjaan); (9) *Al-tasawwuq* (berbelanja); (10) *Al-jaww* (cuaca); (11) *Al-nās wa-al-amākin* (manusia dan tempat asalnya); (12) *Al-hiwāyāt* (hobi); (13) *As-safar* (perjalanan); (14) *Al-ḥajj wa-al-‘umrah* (haji dan umroh); (15) *Al-ṣiḥḥah* (kesehatan); dan (16) *Al-‘uḍlah* (liburan).²⁶

Ragam bahasa yang digunakan dalam penyampaian buku adalah bahasa Arab baku (*fushá*), tidak ada penggunaan bahasa tidak baku (*‘ammīyah*), dan bahasa perantara sebagai bahasa pembelajaran. Dalam buku ini terdapat kamus sebagai perbendaharaan kata yang berjumlah lebih dari 7000

²⁶ Abdul Ghofur Yasir, "Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku *al-Arabīyah Baina Yadaika* di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta)," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 113–25, <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>.

mufradat pokok beserta panduan audionya. Terdapat tujuan dari penulisan buku ini yaitu untuk membantu siswa agar dapat memiliki kemampuan berbahasa (*Al-Kifāyah al-lughawīyah*), kemampuan berkomunikasi (*Al-Kifāyah al-ittiṣālīyah*), dan kemampuan berbudaya (*Al-Kifāyah al-thaqafīyah*). Dalam kemampuan berbahasa terdiri dari dua hal yaitu ketrampilan bahasa (*istimāʿ, kalām, kitābah, dan qirāʿah*) dan tiga unsur dalam bahasa yaitu bunyi (*al-aṣwāt*), struktur kalimat (*al-tarākib*) dan perbendaharaan kata (*al-mufradāt*).

Adapun kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan siswa ketika berkomunikasi secara langsung baik secara tulisan maupun lisan dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Sedangkan kemampuan berbudaya memiliki maksud yaitu kemampuan siswa dalam memahami berbagai macam aspek budaya bahasa Arab dan Islam. Perincian waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian pelajaran dalam buku ini secara keseluruhan yaitu 300 jam pelajaran (dengan rincian satu jam pelajaran 50 menit). Dapat disimpulkan bahwa setiap jilid adalah 100 jam pelajaran dari materi yang ada dalam buku ini, jika disampaikan secara tidak intensif, sehingga dibutuhkan waktu tiga tahun untuk mempelajarinya. Metode pembelajaran modern adalah metode yang diterapkan dalam buku ini, karena dalam prinsip pembelajaran dan pengajarannya masih memperhatikan karakteristik khusus dan unik bahasa Arab.

Aspek penting yang terdapat dalam buku ini adalah sebagai berikut: (1) Keterpaduan antara keahlian berbahasa serta unsur-unsurnya; (2) Memberikan perhatian pada sistem suara dalam bahasa Arab; (3) Memperhatikan proses gradasi serta tahapan dalam menyampaikan materi; (4) Memperhatikan proses perbedaan individu antara para pembelajar; (5) Memberikan latihan-latihan yang bermacam-

macam; (6) Kesesuaian kandungan dengan tingkatan pembelajar; (7) Menggunakan sistem unit pelajaran dalam menyampaikan materi; (8) Menampilkan setiap kosakata dalam kalimat yang sempurna; (9) Memperhatikan kemampuan pengucapan pada tingkat lanjut; (10) Menampilkan nilai-nilai budaya dengan cara yang menarik; (11) Menyertakan latihan berkala dalam setiap kitab; (12) Memanfaatkan berbagai pengalaman khusus dalam menyusun materi pelajaran; (13) Menampakkan nilai-nilai budaya arab dan islam dengan cara menarik; dan (14) Menggunakan banyak gambar, khususnya dalam buku pertama (lebih dari 1000).²⁷

Identitas Bahan Ajar Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Kelas VII

Bahan ajar Bahasa Arab dengan judul Belajar Bahasa Arab kelas VII ". Buku ini disusun oleh Dr. D. Hidayat, MA. Dan Dr. Zainal Muttaqin, MA., cetakan I Juni 2021 yang diterbitkan PT. Karya Toha Putra Semarang dengan jumlah halaman 152 + viii, ukuran tebal buku 26 cm.

Sebagaimana yang tercantum dalam cover dengan warna dominan merah dan putih, disebutkan bahan ajar Bahasa Arab ini menggunakan pendekatan saintifik Kurikulum 2019 – Kurikulum Menag RI No. 183 Th. 2019 seperti kurikulum 2013 yang tetap berbasiskan kompetensi yang meliputi empat Kompetensi Inti (KI) yang masing-masing kemudian dijabarkan ke dalam empat Kompetensi Dasar (KD), dengan memberikan perhatian yang seimbang terhadap aspek: afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik

²⁷ Siti Rohmah Soekarba, "Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik (Analisis Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Lintas Budaya)," *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2019): 64–92, <https://doi.org/10.24235/ijas.v1i2.5287>.

(keterampilan): *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis).

Kurikulum 2019 ini, kedua aspek kognitif dan psikomotorik itu tidak dipelajari secara berdiri sendiri atau terpisah satu dengan lain, melainkan terintegrasi (*nazarīyat al-wahdah*) sedemikian rupa sehingga menghasilkan kompetensi berbahasa lisan (*lughah manūqah*) yang mencakup kemampuan istima' dan berbicara dan dalam waktu yang sama menghasilkan kompetensi berbahasa tulisan (*lughah maktūbah*) yang mencakup kemampuan membaca dan menulis.

Terdapat empat kompetensi dasar yaitu KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD berbahasa Arab lisan (*manūqah*) mencakup kemampuan menyimak dan Berbicara, KD berbahasa Arab tulisan (*maktūbah*) mencakup kemampuan membaca dan menulis.

Guna mewujudkan keempat KD tersebut, diperlukan berbagai materi pelajaran berupa mufradat dan ibarat (المفردات والعبارات) dan (التراكيب) yang membentuk serta menyusun mufradat dan ibarat menjadi kalimat (*jumlah*) dan paragraph, serta pelajaran empat keterampilan yang meliputi: (الاستماع والكلام والقراءة والكتابة) yang menggunakan mufradat, ibarat, dan tarkib tersebut dalam tema-tema yang mencerminkan sikap atau perilaku spiritual dan sosial.²⁸ Mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII diajarkan 2 jam Pembelajaran dalam satu minggu, serta adanya lingkungan Arab yang dapat dijadikan sebagai berbahasa lisan dalam keseharian.

Materi pelajaran (المفردات والعبارات) ditempatkan pada awal setiap bab pelajaran, dengan pertimbangan bahwa penguasaan mufradat dan ibarat (berupa frase, klausa dan idiom) yang merupakan kunci pertama bagi peserta didik

²⁸ D. Hidayat and Zainal Muttaqin, *Belajar Bahasa Arab Kelas VII* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2021), iii.

dalam memahami bagian-bagian yang lain dengan tujuan materi pelajaran dapat dipelajarinya sendiri maka digunakan media gambar dan terjemah. Kemudian diikuti (الاستماع) yaitu Latihan berbahasa lisan (*lugah manṭūqah*) dengan mengidentifikasi bunyi dan makna mufradat serta ibarat yang telah dipelajari sebelumnya, lalu diikuti (الحوار) atau dialog berupa tanya jawab lisan dengan menggunakan struktur kalimat yang akan dipelajari secara khusus pada bagian (التركيب), kemudian (الكتابة) dan (القراءة), sebagai latihan berbahasa tulisan (*lugah maktūbah*) yang berkaitan dengan tema pelajaran yang terkait, dengan menggunakan (المفردات) dan (العبارات) yang telah dipelajari sebelumnya.²⁹ Kemudian keenam materi pelajaran tersebut didukung oleh materi pengayaan (دروس اضافة) pada akhir setiap dars, dan (تدريبات على الاستماع) serta (تمارينات عامة) pada bagian akhir tiap semester, yang dapat difungsikan sebagai alat penilaian terhadap prestasi peserta didik pada semester yang berkaitan. Pada bagian akhir, disediakan daftar indeks, daftar kata serta terjemahannya (معجم المفردات), dan glosarium.

Dengan demikian, jelaslah bahwa Pembelajaran (*linguistik*) Bahasa Arab ditunjukkan agar peserta didik mampu menyimak, Berbicara, membaca, dan menulis materi pelajaran yang diajarkan. Dalam daftar isi, bahan ajar ini memuat 6 bab yang dipelajari dalam 2 semester yaitu *Ta'āruf* (Perkenalan), *al-Marāfiq al-Madrasīyah* (fasilitas sekolah), *al-Adawāt al-Madrasīyah* (Perlengkapan sekolah), *al-'Unwān* (alamat), *Baitī* (rumah), *min Yawmīyat al-Ushrah* (keseharian keluarga). Daftar isi dapat dilihat dalam gambar halaman v-iv.

Kesesuaian Bahan Ajar dengan Perspektif Bahan Ajar 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān

Untuk menganalisis kesesuaian *content* bahan ajar bahasa Arab (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2019) Kelas VII

²⁹ Hidayat and Muttaqin, iv.

Madrasah Tsanawiyah terbitan PT. Karya Toha Putra tahun 2021 ini, peneliti menerapkan teori penyusunan buku pelajaran Bahasa Arab yang dikemukakan oleh 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fawzān dalam buku *Al-‘Arabīyah bayna Yadayk Kitāb al-Ṭālib al-Awwal* (الجزء الاول). Analisis kesesuaian *content* bahan ajar pelajaran Bahasa Arab ini dalam hal “Isi Buku”. Adapun kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:³⁰

Keterpaduan keahlian berbahasa dan unsurnya

Dalam kriteria penyusunan materi bahan ajar terdapat keterpaduan antara keahlian berbahasa dan unsur-unsurnya. Pada buku bahan ajar ini terdapat keterpaduan yang sangat baik meliputi keterpaduan pelafalan, kosakata, struktur kalimat, makna dari kata dan kalimat yang telah disebutkan.

Memperhatikan Suara Bahasa Arab

Dalam penyusunan bahan ajar bahasa Arab harus memberi perhatian pada sistem suara dalam bahasa Arab. Bahan ajar ini sangat memperhatikan terkait sistem suara dalam bahasa Arab dengan mengidentifikasi bunyi per-kata, bunyi per-kalimat, kata sifat dan juga makna kalimat yang diperdengarkan sesuai dengan gambar yang disediakan. Materi tersebut terdapat pada halaman 7, 8, 26, 27, 28, 47, 48, 59, 60, 61, 73, 74, 93, 94, 112, 113, 123, 124, dan 125.

Penyampaian secara bertahap (Tadarruj)

Penyusunan bahan ajar harus memperhatikan kemampuan peserta didik, oleh karena itu penyampaian materi harus memperhatikan proses bertahap (*tadarruj*). Bahan ajar ini sangat memperhatikan proses bertahap, dalam bahan ajar ini materi disampaikan secara tadarruj (bertahap)

³⁰ Al-Fawzān, Ḥusayn, and Faḍl, *Al-‘Arabīyah bayna Yadayk*, 5–7.

dimana struktur teks dan unsur kebahasaan dari tingkat sederhana, yaitu (التعارف) yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, serta menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya, hal ini dapat dilihat dalam buku pada halaman 3-10, 14, 16. Kemudian bab 2 dilanjutkan dalam materi (المرافق المدرسية) yang mengenalkan seputar nama-nama fasilitas sekolah yang sering peserta didik jumpai dan terkait sifat bentuk barang. Pada bab 3 selanjutnya tentang (الادوات المدرسية) yang mengenalkan tentang nama-nama perlengkapan sekolah yang sering peserta didik gunakan dalam proses pembelajaran.

Pada bab 4 memuat tentang (العنوان) alamat, dan hal-hal yang berkaitan dengan angka. Indikator pembelajarannya peserta didik diperintah mengucapkan dan menggunakan mufradat dan 'ibarat tentang (العنوان) dengan baik dan benar. Peserta didik bertanya jawab tentang (العنوان), membaca teks qirāah tentang (العنوان) dengan struktur kalimat yang mengandung رقم ١٠٠-١٠٠٠ (ما - كم) dengan istifham. Hal tersebut dapat dilihat pada halaman 69, 71, 73, 75, 77, 78, 79, 81, 84, dan 86.

Pada bab 5 selanjutnya mengenalkan tentang بيتي hal-hal yang berkaitan dengan rumah dan apa yang ada di dalam rumah. Peserta didik mengidentifikasi bunyi kata, ungkapan, makna kalimat tentang (البيت) yang diperdengarkan. Peserta didik juga bertanya jawab tentang (البيت). Hal ini dapat dilihat pada halaman 89-91, 93, 95, 96, 97, 98, 103, dan 105.

Pada bab terakhir bahan ajar memuat tentang (من يوميات الاسرة) dalam bab ini menerangkan tentang kegiatan sehari-hari dalam keluarga, dimana peserta didik sudah banyak melihat dan melakukan di sekitar lingkungannya seperti duduk, makan, minum, belajar dan lain sebagainya. Indikator pembelajaran yaitu mengucapkan dan menggunakan mufradat dan 'ibarat tentang (من يوميات الاسرة) dalam kalimat

sesuai konteks pembicaraan, mengidentifikasi bunyi kata, bunyi ungkapan, makna kalimat tentang (من يوميات الاسرة) yang diperdengarkan. Dapat dilihat pada halaman 108, 110, 112, 118, 121, dan 123.

Memperhatikan Perbedaan Antara Para Pelajar

Penyusunan bahan ajar juga memperhatikan perbedaan antara para pelajar tingkat Ula, Mutawassitah sampai tingkat Mutaqaddim. Pada bahan ajar ini termasuk kategori tingkat Ula dimana dalam bahan ajar ini peserta didik dilatih mengidentifikasi suara yang diperdengarkan, belajar mengucapkan kata, membaca teks qirāah dengan struktur kalimat yang mengandung muḥtada' + khabar dan istifham dengan baik dan benar; menulis huruf hijaiyah secara berulang-ulang, mengurutkan kalimat yang diacak. Kesesuaian kandungan dengan tingkatan pelajar dalam bahan ajar ini sangat baik. Hal ini tertera pada halaman vii.

Beragam Latihan

Penyusunan bahan ajar harus disertakan latihan-latihan yang beragam. Bahan ajar ini telah memuat berbagai macam latihan pada setiap dars (pelajaran). Bahan ajar ini menyertakan latihan berkala dalam setiap materi dicantumkan soal-soal latihan. Latihan-latihan soal tersebut tercantum pada nomor 4-17, 20-40, 44-65, 70-80, 82-85, 90-96, 98-99, 101-104, 109, dan halaman 111-130.

Penyusunan Kosakata

Penyusunan dalam bahan ajar ini dilakukan secara sempurna dimana dalam penyusunannya sangat memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (Muḥtada' + Khabar). Bahan ajar ini juga menyertakan daftar kosakata yang terdapat dalam setiap bahan ajar dan juga disertai *Mu'jam al-Mufrādat* (kamus

kosakata) pada bagian akhir bahan ajar, hal ini dapat dilihat pada halaman vii dan 66.

Penyusunan Berdasarkan Eksperimen/Pengalaman

Penyusunan bahan ajar Bahasa Arab untuk MTs kelas VII disusun berdasarkan kurikulum tahun 2019 berbasiskan kompetensi, yang meliputi kompetensi ini (KI) yang masing-masing dijabarkan ke dalam empat kompetensi dasar (KD), dengan memberikan perhatian yang seimbang terhadap aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (keterampilan), keterampilan yang dimaksud disini adalah *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirāah* (membaca), dan *kitābah* (menulis).

Menampilkan Budaya

Bahan ajar menurut teori al-Fawzān adalah terdapat nilai-nilai budaya yang disampaikan. Dalam buku *Al-'Arabīyah bayna Yadayk* terdapat nilai kebudayaan Islam antara lain topik yang diperbincangkan tentang ibadah, tempat ibadah, ajakan melakukan ibadah, topik tentang hari raya idul adha dan idul fitri, dan percakapan dialog dilakukan sesama jenis. Bahan ajar ini tidak begitu banyak terkait tentang nilai-nilai budaya. Budaya yang terdapat dalam bahan ajar ini yaitu budaya sekolah yang disampaikan melalui beberapa gambar seperti budaya literasi dapat dilihat pada halaman 113.

Penggunaan Banyak Gambar

Menurut al-Fawzān dalam bahan ajar terdapat banyak gambar khususnya dalam buku pertama yang mengandung lebih dari 1000 gambar penjelas. Sedangkan dalam bahan ajar ini hanya terdapat banyak gambar lebih dari 100 sebagai penjelas materi. Gambar penjelas dalam materi dapat ditemukan pada halaman viii, 5-6, 8, 10, 14-15, 23-24, 28, 34-36, 44-46, 48, 54-58, 61, 63-64, 70, 74, 82, 90-91, 94, 100-103, 109-110, 113, 118-119, dan 125.

Sistem Unit Pelajaran

Menurut al-Fawzān penyusunan bahan ajar adalah menggunakan sistem unit-pelajaran dalam menyampaikan materi. Bahan ajar ini sudah menerapkan hal demikian akan tetapi hanya terdiri dari 6 unit pelajaran. Sedangkan al-Fawzān terdapat 16-unit pelajaran/tema.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang tercantum dalam bahan ajar ini beberapa bagian telah sesuai dan ada pula yang belum sesuai dengan pendapat al-Fawzān. Adapun ketidaksesuaian tersebut yaitu tidak tersedianya bahan ajar pegangan guru dan keterbatasan kosa kata dalam kamus yang termuat dalam buku tersebut. Namun demikian, secara umum buku tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh 'Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm Al-Fawzān. Peneliti menyadari bahwa teori penyusunan bahan ajar bahasa Arab tidak bersifat tunggal. Artinya, masih banyak pakar lain yang dapat dijadikan rujukan untuk melakukan analisis bahan ajar. Dengan demikian, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis bahan ajar ini berdasarkan perspektif ahli yang lain. Penelitian ini juga tidak membahas analisis hasil penggunaan bahan ajar di dalam kelas, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara kuantitatif untuk mengetahui efektivitas bahan ajar tersebut.

Daftar Pustaka

Akintunde, Femi A., and Rose N. Umezina. "Material Development in Language Class: The Heart of Pedagogy Approaches." *Continental J. Arts and Humanities* 10, no. 1 (2018): 16–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1253458>.

- Al-Fawzān, ‘Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm, Mukhtār al-Ṭāhir Ḥusayn, and Muḥammad ‘Abd al-Khāliq Muḥammad Faḍl. *Al-‘Arabīyah bayna Yadayk*. Riyadh: Mu’assasat Al-Waqf Al-Islāmī, 2014.
- Asrori, Ali Musthofa. “Bagi Pesantren Ini, Hafalan Mengasah Kecerdasan.” NU Online, 2015. <https://nu.or.id/pendidikan-islam/bagi-pesantren-ini-hafalan-mengasah-kecerdasan-Xjz1B>.
- Bouckaert, Marina. “Current Perspectives on Teachers as Materials Developers: Why, What, and How?” *RELC Journal* 50, no. 3 (2018): 439–56. <https://doi.org/10.1177/0033688218810549>.
- Darul Lughah Al Arabiyah. “Syaikh Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan Pengarang Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik,” 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=E4q-Nq8qJ30>.
- Ediyani, Muhammad, Kasful Anwar, Husaini Husaini, Ridha Zuhaimi, and Taufiq Hidayat. “The Analysis of Arabic Learning Materials in Al-‘Arabiyah Baina Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2020): 965–74. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.924>.
- Ghalāyīnī, Muṣṭafā. *Jāmi’ al-durūs al-‘Arabīyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmīyah, 2005.
- Hidayat, D., and Zainal Muttaqin. *Belajar Bahasa Arab Kelas VII*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2021.
- Hikmah, Khizanatul, and Ruli Astuti. “Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Ta’lim Al-Lughoh Al-Arobīyah dan Al-‘Ashri: Kajian Isi, Penyajian, dan Bahasa.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (June 6, 2018): 12–29. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.1608>.
- Ibn Manẓūr, Jamāl al-Dīn Muḥammad. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, 2012.
- Khoirunnisa, and Nisa Syuhda. “Analysis of Arabic Learning Materials for Students of Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah) (A Perspective of Curriculum

- and Content Analysis).” *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 143–74. <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.62.03>.
- Letmiros, Letmiros. “Arabic: Why Indonesian Have to Learn It?” *International Review of Humanities Studies* 4, no. 2 (2019): 610–24. <https://doi.org/10.7454/irhs.v4i2.166>.
- Mahmudah, Umi, and Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Mufti, Ali, and Mudrofin Mudrofin. “Analisis Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Bahan Ajar Bahasa Arab MTs Kelas IX Karya Yushi M. Mahmudah.” *Alsina: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2021): 81–102. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.1.10432>.
- Pransiska, Toni. “Buku Teks Al-Lughah al-‘Arabiyah Al-Mu’āshirah bagi Penutur Non Arab: Desain, Kontruksi dan Implementasi.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 1–20. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5123>.
- Ramah, Sutri, and Miftahur Rohman. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 141–60. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>.
- Rosyadi, Sofiah. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementerian Agama Republik Indonesia.” *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.18592/jams.v7i1.5241>.
- Roviin, Roviin. “Analisis Buku Teks Al-‘Arabiyyah li al-Nasyiin Karya Mahmud Ismail Shini,dkk.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2018): 36–53. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2594>.
- Soekarba, Siti Rohmah. “Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik (Analisis Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Lintas Budaya).” *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2019): 64–92. <https://doi.org/10.24235/ijas.v1i2.5287>.
- Suaibah, Lilis. “Desain Materi Ajar Pada Program Intensif

- Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura." In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 316–23. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Syairi, Khairi Abu. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21093/DI.V13I1.275>.
- Vos, Martin A J, Ruurd Taconis, Wim M G Jochems, and Albert Pilot. "Interaction between Teachers and Teaching Materials." In *Teachers Creating Context-Based Learning Environments in Science*, edited by R Taconis, P den Brok, and A Pilot, 125–43. Rotterdam: SensePublishers, 2016. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-684-2_8.
- Yasir, Abdul Ghofur. "Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku al-Arabiyyah Baina Yadaika di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 113–25. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>.

